

Konten Kreator sebagai Upaya Peningkatan Lulusan Siap Kerja bagi Siswa SMK Jurusan Multimedia

Oleh :

Asri Bkti Pratiwi^{1,*}, Nashrul Millah¹ dan Cicik Alfiniyah¹

¹Departemen Matematika Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Airlangga

Email: asri.bkti@fst.unair.ac.id*

Abstrak

Pandemi COVID-19 mengakibatkan lulusan SMK sebagai lulusan dengan jumlah pengangguran terbesar jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan serta pengetahuan siswa SMK dalam pembuatan konten di sosial media sehingga lulusan akan menjadi siap kerja melalui kewirausahaan atau usaha mandiri. Kegiatan ini bekerjasama dengan mitra yaitu SMK Hidayatul Mubtadien dan SMK Potensial Badrul Huda yang merupakan SMK di Kabupaten Sampang. Rangkaian kegiatan ini dimulai dengan pelatihan yang diberikan oleh narasumber yang ahli dibidangnya yaitu tim youtuber dengan jumlah subscriber lebih dari 5 juta. Kegiatan pelatihan dibagi menjadi tiga sesi yaitu sesi pertama dimulai dengan pemberian materi mengenai teknik dasar fotografi dan videografi. Sesi kedua berupa pemberian materi mengenai ide konten khususnya gagasan yang cocok bagi masyarakat Indonesia. Sesi ketiga berupa praktik outdoor sebagai implementasi dari pelatihan sesi pertama. Sesi ketiga dilanjutkan dengan praktik editing video yang telah diambil pada sesi outdoor tersebut. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 50 siswa-siswi SMK jurusan Multimedia didampingi oleh tim instruktur. Pemberian tugas diberikan kepada peserta untuk mengukur peningkatan kompetensi berupa pembuatan video kemudian menguploadnya di Youtube sekolah. Rangkaian kegiatan ini ditutup dengan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi secara keseluruhan terlihat bahwa kompetensi siswa-siswi dalam pembuatan konten mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum mendapatkan pelatihan. Luaran kegiatan ini salah satunya adalah video profil sekolah yang telah dibuat oleh peserta sebagai produk branding mitra.

Kata Kunci: Konten creator, Media sosial, SMK, Multimedia, Penciptaan pekerjaan

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019 telah menciptakan badai pengangguran di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Selain menyerang sektor kesehatan, pandemi telah menghentikan aktivitas masyarakat

sehingga roda ekonomi berjalan lambat. Banyak pegawai maupun pekerja mendapatkan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), dan sebagian pekerja juga mengalami pengurangan jam kerja yang tentunya berakibat penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi. Terlebih lagi,

kenaikan jumlah pengangguran selama masa pandemi mengakibatkan defisit anggaran negara bertambah (Indayani dan Hartono, 2020). Permasalahan pengangguran ini menimbulkan tantangan besar bagi sektor ketenagakerjaan di Indonesia. Agar bangkit dari kondisi terpuruknya ini, pemerintah pun berupaya dengan mengusulkan UU Cipta Kerja yang dinilai memberikan perlindungan dan kemudahan bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pendirian, perizinan dan pembinaan sehingga memudahkan penciptaan lapangan kerja baru (www.jawapos.com, 2021).

Terkendalanya pandemi diawal 2022 ini telah memberikan dinamika positif bagi para pelaku usaha. Pemberlakuan *lockdown* pada beberapa perusahaan telah ditiadakan sehingga aktivitas masyarakat dapat berjalan hampir seperti sedia kala. Namun turunnya kasus COVID aktif di Indonesia tampaknya tidak diiringi dengan berkurangnya tingkat pengangguran. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka pengangguran di Indonesia pada periode Agustus 2022 adalah sebanyak 8,42 juta orang. Angka ini naik dari sebelumnya, yaitu bulan Februari 2022, dimana angka pengangguran tercatat sebesar 8,40 juta orang. Penambahan pengangguran ini disebabkan adanya penambahan angkatan kerja yang tidak

semua dapat diserap oleh pertumbuhan ekonomi. Banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan bertambahnya angkatan kerja sehingga angkatan kerja yang tidak terserap tersebut menjadi pengangguran (www.cnbcindonesia.com, 2022). Berdasarkan data jumlah pengangguran terbuka per Februari tersebut, BPS juga menyebutkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi terbesar dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya.

SMK adalah satuan pendidikan menengah untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. Penyelenggaraan SMK difokuskan serta diarahkan ke program yang menunjang kesiapan peserta didik untuk bekerja di industri dengan kemampuan yang mereka miliki selama mengambil pendidikan di kejuruan tersebut (Irwanto, 2021). Jika dicermati kembali tujuan dari penyelenggaraan satuan pendidikan SMK, maka seharusnya lulusan SMK lebih cepat terserap di dunia kerja. Namun faktanya, pengangguran tertinggi saat ini berasal dari lulusan SMK yaitu sebesar 10,38%, sedangkan lulusan SMA berada di urutan kedua setelah SMK dengan angka persentase sebesar 8,35% (www.detik.com, 2022). Tingginya angka pengangguran lulusan SMK juga disebabkan oleh

beberapa hal diantaranya adanya kesenjangan mutu SMK, serta keterbatasan informasi terhadap peluang kerja/akses kerja yang belum memadai. Perdagangan, industri pengolahan, pertanian, akomodasi makan dan minum, transportasi dan pergudangan merupakan lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja lulusan SMK. Sedangkan bidang pekerjaan yang menyerap tenaga kerja lulusan SMK paling rendah antara lain pengadaan air, real estate, pengadaan listrik dan gas, pertambangan dan penggalian, informasi dan komunikasi (Mukhlason, dkk, 2020).

Kabupaten Sampang yang terletak di pulau Madura memiliki 83 sekolah pada jenjang SMK dengan hanya delapan diantaranya merupakan sekolah negeri. Berdasarkan informasi tersebut, terdapat cukup banyak SMK di Kabupaten Sampang padahal ketersediaan lapangan kerja untuk menyerap para lulusan tersebut sangatlah terbatas. Di kabupaten Sampang terdapat sekitar 23 SMK yang memiliki jurusan Multimedia. Selain muatan nasional dan muatan kewilayahan, terdapat muatan kejuruan. Muatan kejuruan berisi dasar bidang keahlian, dasar program keahlian serta kompetensi keahlian (www.wasito.info, 2018). Berbekal keahlian yang telah diperoleh serta prospek kerjanya, lulusan jurusan Multimedia

seharusnya banyak dicari oleh bidang pekerjaan apapun terutama informasi dan teknologi. Namun kenyataannya, jurusan ini mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak dikarenakan tidak tersedianya lapangan kerja yang memadai. Jumlah ketersediaan lapangan kerja berbanding terbalik terhadap jumlah lulusan SMK yang dihasilkan per periodenya. Selain itu, lulusan SMK kalah bersaing dengan lulusan perguruan tinggi yang berijazah sarjana dimana sebagian besar bidang pekerjaan yang ada memberikan kriteria utama tersebut. Kepala sekolah SMK Hidayatul Muhtadien mengemukakan bahwa sebenarnya sarana dan prasarana yang tersedia di SMK kabupaten Sampang telah memadai. Siswa telah mendapatkan fasilitas terutama laboratorium komputer maupun broadcasting yang memadai.

Siswa SMK jurusan Multimedia di kabupaten Sampang telah familiar dengan internet khususnya media social atau informasi seperti Youtube serta Instagram. Namun, siswa tersebut belum dapat memanfaatkan secara lebih lanjut media tersebut agar memiliki nilai ekonomis bagi mereka. Keunggulan menggunakan media sosial adalah kemampuannya yang dapat dengan cepat tersebar luas ke masyarakat atau yang dikenal sebagai viral dan juga

harga promosinya lebih murah daripada menggunakan teknik tradisional. Youtube yang merupakan media massa berbasis web video sharing jika dimanfaatkan dengan baik dapat mendatangkan pemasukan bagi penggunanya. Platform Youtube sudah menjadi pilihan utama masyarakat dalam mencari informasi atau hiburan. Mudah-mudahan mengakses tanpa harus berlangganan dan dapat memilih video apapun yang diinginkan serta ditonton berulang-ulang menjadi alasan masyarakat memilih platform ini. Dalam dunia pendidikan video youtube juga sangat berguna bagi guru yang kreatif merancang materi pembelajaran atay bahkan praktikum jarak jauh dalam pembelajaran IPA (WR & Habibi, 2022).

Penggunaan media sosial masa kini mempengaruhi konten kreator di industri kreatif. Media sosial seperti Youtube, Instagram digunakan para konten kreator sebagai wadah untuk berkarya dan juga promosi (Larasati, dkk, 2021). Seorang konten kreator harus menyesuaikan karyanya dengan wadah yang mereka minati dan agar sesuai dengan target. Youtube mengedukasi kreator mengenai berbagai macam hal yang berkaitan dengan aktifitas kreatifnya. Kreator yang telah menjadi bagian dari youtube partnership program dapat memonetisasi video yang

dibuat. Proses ini memungkinkan creator untuk mendapatkan keuntungan berupa uang dari penayangan iklan pada laman video (Saputra, 2021). Namun, sebagai konten kreator tetap harus mengutamakan nilai moralitas dalam berbisnis, bukan hanya keuntungan dan agar lebih mengedukasi diri sendiri bahwa berbisnis juga mementingkan etika (Zulfa, dkk, 2021).

Kesempatan penyerapan lulusan jurusan Multimedia SMK di Kabupaten Sampang sangat besar dikarenakan siswa telah dibekali kompetensi keahlian yang cukup. Namun tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup akan berpengaruh terhadap tingginya pengangguran lulusan jurusan Multimedia di Kabupaten Sampang. Melalui pendampingan serta pelatihan kepada siswa, kesempatan berwirausaha melalui pembuatan konten pada sosial media dapat diwujudkan dan memberikan manfaat bagi siswa.

Kondisi ini mendorong akademisi memberikan sumbangsih pengetahuan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan konten serta tindak lanjutnya hingga siswa dapat mengelola sosial media yang ada. Kegiatan ini direncanakan berupa pengembangan serta peningkatan kualitas konten sosial media diiringi dengan

pendampingan dan pelatihan teknologi informasi kepada siswa. Pelatihan tersebut akan dilaksanakan oleh tim yang berpengalaman dalam bidang pembuatan konten.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan SMK Hidayatul Mubtadien dan SMK Potensial Badrul Huda telah melaksanakan kegiatan Pelatihan Konten Kreator sebagai Upaya Peningkatan Lulusan Siap Kerja bagi Siswa SMK Jurusan Multimedia. Bagian selanjutnya menjelaskan mengenai Metode Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Hasil dan Pembahasan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada bagian selanjutnya. Kesimpulan disajikan diakhir bagian sebagai penutup.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan selama satu hari dengan sasaran adalah siswa-siswi SMK jurusan Multimedia di Kabupaten Sampang khususnya kelas XII. Kegiatan pelatihan ini diberikan dalam bentuk ceramah dan diskusi serta praktik langsung outdoor oleh peserta didampingi oleh tim instruktur.

Pada akhir kegiatan pelatihan, peserta diberikan tugas untuk membuat konten untuk diupload di social media sekolah. Pemateri/narasumber kegiatan pelatihan ini merupakan tim yang berpengalaman sebagai konten kreator.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara kemitraan antara tim pelaksana yang terdiri dari dosen Departemen Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Airlangga dengan SMK yang berada di Kabupaten Sampang yaitu SMK Hidayatul Mubtadien dan SMK Potensial Badrul Huda. Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan di SMK Hidayatul Mubtadien.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pada bagian ini akan disajikan dalam tiga sub bagian sesuai dengan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, yaitu pelatihan, evaluasi pelatihan serta luaran kegiatan Masing-masing sub bagian diuraikan sebagai berikut :

Pelatihan

Kegiatan pelatihan konten creator dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 8 September 2023 di SMK Hidayatul Mubtadien. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 50 siswa-siswa SMK jurusan Multimedia khususnya kelas XII dan

berasal dari SMK Hidayatul Mubtadien dan SMK Potensial Badrul Huda. Aktivitas pelatihan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemberian materi oleh narasumber yang ahli dibidangnya tentang “Dasar Fotografi” kemudian dilanjutkan dengan materi “Dasar Videografi” serta materi “Konten Kreator Indonesia”. Materi ini disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi serta pengenalan media pembuatan konten. Gambar 1 merupakan gambar pengenalan media yaitu kamera saat pelaksanaan materi.



Gambar 1. Pengenalan Kamera saat Sesi Pelatihan

2. Praktik outdoor berupa pengambilan konten dilakukan oleh peserta dengan pendampingan dari tim instruktur. Praktik ini bertujuan agar siswa-siswi dapat mendapatkan pengalaman sendiri dalam pembuatan konten khususnya video.



Gambar 2. Praktik Pengambilan Video Outdoor oleh Peserta

3. Pemberian materi “Edit Video dengan Adobe Premiere” berupa ceramah sekaligus praktik langsung proses editing terhadap gambar maupun video yang telah diambil oleh peserta dilakukan dengan menggunakan komputer di kelas dengan software Adobe Photoshop dan Adobe Premiere.
4. Pemberian tugas diakhir kegiatan pelatihan berupa pembuatan konten yang diupload di Youtube sekolah. Konten yang diminta berupa video profil sekolah sehingga dapat menjadi branding mitra program pengabdian kepada masyarakat ini.

Sebagai alat ukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan tersebut, peserta wajib menjawab sejumlah butir pertanyaan pilihan ganda yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam bentuk pretest dan posttest. Pretest diberikan diawal kegiatan sebelum pemberian materi, sedangkan

posttest diberikan diakhir kegiatan pelatihan dengan butir pertanyaan yang sama. Berdasarkan pretest dan posttest tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yaitu dasar fotografi dan videografi setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan Konten Kreator ini. Adapun besar peningkatannya adalah 12,1%. Gambar 3 menunjukkan diagram hasil pretest dan posttest.



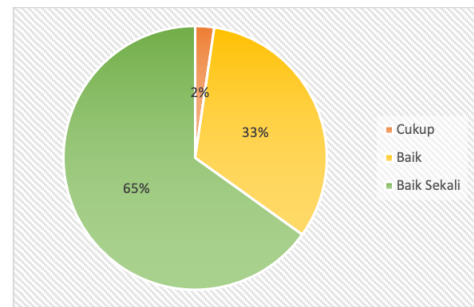
Gambar 3. Prosentase Pemahaman Peserta

Evaluasi Pelatihan

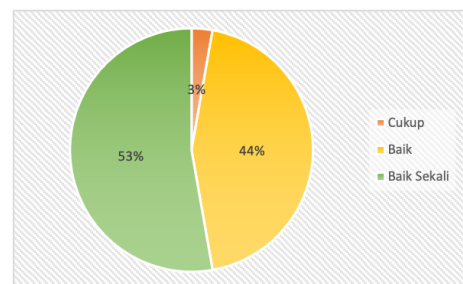
Pelatihan yang telah dilaksanakan dievaluasi secara keseluruhan pelaksanaannya melalui angket yang berupa pertanyaan pilihan ganda dan pertanyaan terbuka. Angket ini diberikan dan diisi oleh peserta diakhir kegiatan pelatihan. Hasil evaluasi melalui angket disajikan sebagai berikut.

Terdapat tiga pertanyaan mengenai materi serta terkait narasumber. Hasil angket tersebut:

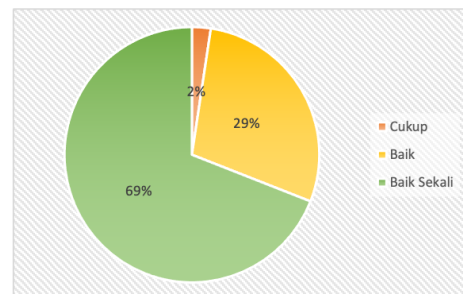
- Peserta menyatakan bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan.



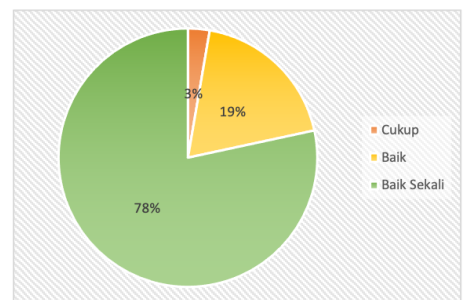
- Peserta menyatakan bahwa materi pelatihan dapat diterima dan diterapkan dengan mudah.



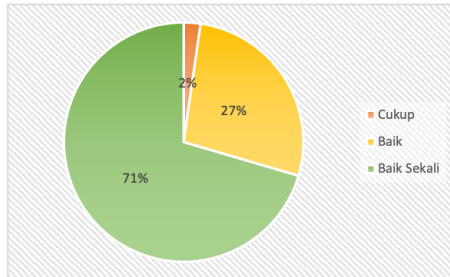
- Peserta menyatakan bahwa materi pelatihan disampaikan dengan urut dan sistematiknya jelas.



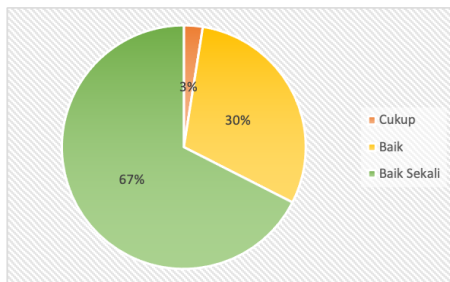
- Peserta menyatakan bahwa narasumber menguasai materi yang disampaikan.



- Peserta menyatakan bahwa narasumber memberikan kesempatan tanya-jawab.



- Peserta menyatakan bahwa narasumber menyajikan materi dengan jelas dan berurutan.



Sementara di pertanyaan terbuka dapat disimpulkan bahwa:

- Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyampaikan materi yang mudah dimengerti dan dibutuhkan oleh peserta. Peserta merasa bersemangat untuk terus belajar.
- Untuk kegiatan pelatihan berikutnya yang dibutuhkan antara lain materi desain, animasi 2D dan 3D serta tips bersaing di dunia kerja bagi siswa-siswi SMK. Proporsi hasil dan pembahasan adalah 40-60% dari total naskah. Hasil dan Pembahasan berisi satu kesatuan

antara hasil dan pembahasan kegiatan yang dilakukan.

Luaran Kegiatan

Luaran program pengabdian kepada masyarakat ini adalah satu artikel ilmiah accepted yang dipublikasikan melalui jurnal nasional ber ISSN, publikasi media masa cetak/elektronik, video kegiatan serta mitra non produktif ekonomi – keterampilannya meningkat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah terlaksana dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta dalam pemahaman materi teknik dasar pembuatan konten cukup baik. Praktik dalam pembuatan konten oleh peserta serta motivasi untuk belajar juga cukup baik. Kegiatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta dalam hal pendalaman materi sekaligus praktik pembuatan video untuk keperluan konten yang menarik. Keberlanjutan dari program kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berupa teknik meningkatkan AdSense serta *subscriber*.

5. Daftar Pustaka

Indayani, S., dan Hartono, B. (2020)
Analisis Pengangguran dan

- Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi COVID-19. Perspektif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika; 18(2):201-208.
- Irwanto. (2021). Link and Match Pendidikan Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Industri di Indonesia. Jurnal Inovasi Penelitian; 2(2) Juli 2021.
- Larasati, P.K.P., Kartika, K. D., Rahayu, A. S., Khairunisa, P., dan Julianto, I. N. L. (2021) Efektifitas Content Creator dalam Strategi Promosi di Era Digital. Seminar Nasional Desain (SANDI) . Volume 1 2020 : 1-8.
- Mukhlason, A., Winanti, T., dan Yundra, E. (2020). Analisis Indikator SMK Penyumbang Pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Journal of Vocational and Technical Education; 2(2) September: 29-36.
- Putri, C.A. (2020) Total Pengangguran di Indonesia Naik Jadi 8,42 Juta Orang!. (Di akses 1 Desember 2022) <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221107114840-4-385639/total-pengangguran-di-indonesia-naik-jadi-842-juta-orang>
- Saputra, D. N. (2021). Musical Expression In Art Performance Through Youtube Media In The Pandemi Covid-19. Jurnal Ekspresi Seni. Vol 23 No.2 November 2021 : 489-502.
- Setya, D. (2022). Waduh! Lulusan SMK jadi Pengangguran Terbanyak, Ini Data BPS. (Diakses 1 Desember 2022) <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6255515/waduh-lulusan-smk-jadi-pengangguran-terbanyak-ini-data-bps>
- Suryowati, E. (2021). Pandemi Ciptakan Badai Pengangguran. (Diakses 1 Desember 2022) <https://www.jawapos.com/ekonomi/31/12/2021/pandemi-ciaptakan-badai-pengangguran-2/>
- WR, S. N. A. W., & Habibi, H. (2022). Inovasi Video Youtube untuk Mengajarkan IPA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA*. 1(1), 21-34.
- Wasito. (2018). Daftar Mata pelajaran di SMK Jurusan Multimedia kurikulum 2013 revisi. (Diakses 7 Desember 2022) <https://www.wasito.info/2018/11/daftar-matapelajaran-SMK-jurusan-multimedia.html>
- Zulfa, N. Q., Zabidi, H., dan Ma'mun, M. Y. (2021). Konten Kreatif Youtube

sebagai Sumber Penghasilan Ditinjau dari Etika Bisnis Islam. Journal of Sharia Economics. Vol. 1, No. 2, Oktober 2021: 110-120.

Conyers, D. (1994). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Subroto, E., Tensiska, dan Indiarto. R. (2014). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam upaya Mendukung Ketahanan Pangan di Desa Girijaya dan Mekarjaya, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut. *Dharmakarya*. 13 (1) 1-4.